

PERAN MEDIA DALAM PROSES ADAPTASI PEMAIN SEPAKBOLA BERLABEL NATURALISASI DI INDONESIA

Faridhian Anshari¹, Jane Evangelina²

^{1,2} Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Pancasila

Jln Srengsengsawah, Jagakarsa. Jakarta Selatan. 12640

Email: ¹faridhian@univpancasila.ac.id, ²evangelinajane@univpancasila.ac.id

ABSTRAK

Ada berbagai faktor agar pemain sepakbola asing yang bermain dinegara bukan asalnya dapat menunjukkan performa yang bagus. Salah satu faktor yang dirasa berpengaruh adalah pemberitaan media terkait kehidupan dan performa. Peran media dapat meningkatkan rasa kenyamanan atlet, namun juga dapat menciptakan frustrasi. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan karakteristik pemain naturalisasi di Indonesia serta (2) membedah peran media dalam proses adaptasi pemain sepakbola asing yang berlabel naturalisasi. Manfaat dari penelitian ini berupa (1) mengenal karakteristik pemain sepakbola yang sudah menjalani naturalisasi di Indonesia dan (2) merekomendasikan formula pemberitaan media yang tepat dalam mendukung proses adaptasi pemain sepakbola asing. Adapun teori peranan media dan teori tahapan proses adaptasi menjadi landasan pustaka dalam menemukan hasil penelitian. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan analisis isi berita dan wawancara mendalam dengan Esteban Vizcarra selaku pemain sepakbola asing yang berstatus naturalisasi, serta Yanu Arifin sebagai selaku wartawan olahraga. Hasil dari penelitian ini (1) memperlihatkan data pemain naturalisasi dimulai semenjak tahun 2010 sudah berjumlah 36 orang, yang terwakili dalam 13 negara, dengan benua Afrika sebagai penyumbang terbanyak. (2) Media sebaiknya memberikan porsi lebih dalam performa pemain didalam dibandingkan diluar lapangan, dikarenakan pemain merasa berita terkait aksi dilapangan menggambarkan profesionalitas, dibandingkan berita keseharian pemain.

Kata Kunci: Media, Adaptasi, Pemain Sepakbola, Naturalisasi, dan Indonesia

THE ROLES OF MEDIA IN THE ADAPTATION PROCESS OF NATURALIZED FOOTBALL PLAYERS IN INDONESIA

ABSTRACT

Many factors are contributing to discomfort homesickness among football players who play outside their country. This research believes that the way media exploits foreign football players with news can influence their efforts for staying. The researcher (1) describe the characterization from naturalized football players in Indonesia and (2) explore the influence of media on naturalized football players, their adaptation process in particular. The benefits of this research are finding (1) data of naturalized football players in Indonesia, also (2) a recommendation for the

news content from media that apply to naturalized football players. Two theories will use in this research, there are adaptation process theory and the theory of media roles. This study uses a qualitative approach by using news content analysis and in-depth interview and as the data collection technique. This research also conducts two interviews with Esteban Vizcarra as the naturalized football player and Yanu Arifin as a sports journalist. The results from this study are (1) data that describes number of naturalized football players in Indonesia is 36 players, which came from 13 countries, and most players come from the African continent. (2) Media should create more news that shows the players performance rather than daily activities.

Keywords: Media, Adaptation, Football player, Naturalized, and Indonesia

PENDAHULUAN

Profesi sebagai atlet olahraga selalu mempunyai tekanan yang berbeda dengan profesi lain yang seringkali dijumpai. Tekanan dalam bentuk fisik selalu menjadi hal utama, dikarenakan pekerjaan yang selalu berhubungan dengan otot serta keharusan menjaga kebugaran tubuh. Tekanan mental atau psikis terkait prestasi menjadi tekanan yang selalu disorot oleh media, yang didalamnya termasuk proses adaptasi dengan lingkungan baru. Schinke (2011) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tingkat stress paling tinggi yang diperoleh atlet adalah dalam proses adaptasi karena atlet tidak pernah merasakan rumah akibat pekerjaan yang selalu berpindah. Penelitian ini juga menjelaskan alasan seringkali atlet tuan rumah dalam sebuah kejuaraan berpeluang lebih besar meraih prestasi dibandingkan atlet pendatang.

Stress atau tekanan mental berlebih yang didapatkan oleh atlet juga mempengaruhi performa mereka dilapangan. Schinke, & et all (2012) mengungkapkan bahwa proses adaptasi yang cepat dan telah dipersiapkan dengan baik oleh pihak yang mempekerjakan atlet akan mempengaruhi performa atlet dalam mendulang prestasi. Selain itu, fans maupun *supporter* olahraga menjadi salah satu faktor utama atlet dalam beradaptasi. Browning & Sanderson (2012) mengungkapkan bahwa atlet yang mendapatkan respon positif dari pendukung akan merasa betah dan berkeinginan untuk memberikan prestasi untuk mereka. Namun, jika respon negatif yang didapat akan berpengaruh kepada keinginan untuk hengkang.

Media dapat melahirkan kondisi dilematis bagi para atlet untuk beradaptasi dengan budaya lingkungan baru. Proses adaptasi yang dihadapi oleh atlet juga

didukung oleh ekspektasi dalam pemberitaan yang disebarkan kepada publik (Schinke & et all, 2013). Jika seluruh pemberitaan berdampak positif, maka atlet akan merasa diterima oleh fans, media, hingga lingkungan baru. Peran organisasi atau klub yang menaungi, pendukung dan media menjadi salah satu benang merah agar atlet dapat beradaptasi dengan baik. Battocchio & Schinke (2013) mengungkapkan jika salah satu dari tiga unsur tersebut bermasalah akan berpengaruh dalam proses adaptasi atlet, yang berujung kepada prestasi dilapangan.

Schinke dalam penelitiannya yang berjudul *the acculturation experiences of (and with) immigrant athletes* (2014) mengungkapkan sebuah temuan berupa dua faktor utama yang berperan dalam proses adaptasi dan akulturasi atlet pendatang baru di lingkungan yang berbeda. Faktor pertama adalah faktor eksternal yang merupakan pengaruh dari klub, pendukung, hingga media lokal. Serta faktor internal yang berasal dari dalam diri atlet. Penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor internal mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam proses adaptasi. Sisi yang disorot adalah kemampuan atlet dalam bertanggung jawab terhadap perjanjian yang disepakati, terkait kontrak dan prestasi yang diinginkan

perekrut. Tanggung jawab personal ini yang menimbulkan stress jika gagal dalam mewujudkannya.

Temuan dari Ryba & et all (2018) yang menceritakan bahwa pengaruh dukungan dari federasi, organisasi atau klub sebagai pihak yang merekrut atlet memegang peranan paling penting dalam mempermudah proses adaptasi atlet. Sebagai pihak yang meminta atlet untuk bergabung, ada baiknya pihak klub membatasi ekspektasi fans serta menjernihkan pemberitaan di media yang mempengaruhi sisi privasi atlet. Selain itu, Ryba & et all (2018) mengungkapkan bahwa pemain sepakbola adalah atlet olahraga yang paling sering *mobile* dan mengalami perpindahan sehingga diharuskan beradaptasi lebih sering dibandingkan atlet olahraga lain. Pemain sepakbola yang selama karirnya dalam kurun waktu 25 – 30 tahun, akan sering mengalami perpindahan dari masa akademi hingga klub dikarenakan kontrak baru.

Selaras dengan yang diungkapkan Cashmore & Cleland (2014) dalam bukunya yang berjudul *Football's Dark Side. Corruption, Homophobia, Violence and Racism in the Beautiful Game*, bahwa pemain sepakbola akan mengalami fase tergelap dalam hidupnya ketika gagal meraih prestasi

yang diinginkan. Fase kegelapan berikutnya yang sering melanda pemain sepakbola adalah keharusan untuk beradaptasi dengan klub baru setiap musimnya. Media memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam mengangkat atau menjatuhkan nama pemain di klub baru. Pengaruh media dalam dunia sepakbola selalu melahirkan *hate and love relationship* dengan tiga elemen yakni pihak klub, *supporter* klub, hingga pemain (Boyle & Hayes, 2009). Media dirasa mempunyai *power* yang kuat dalam mengatur keputusan klub dalam memilih pemain. Alur yang terbangun adalah pemberitaan media yang negatif akan menimbulkan pergerakan suara dari *supporter* dan berdampak pada keputusan di klub.

Di Indonesia sendiri suara dari media dan *supporter* cukup berpengaruh kepada proses adaptasi pemain sepakbola baik itu pemain lokal maupun pemain asing yang baru didatangkan dari luar negeri. Anshari, Fauzia & Funky (2016) mengungkapkan bahwa suara *supporter* yang berekspektasi terhadap seorang pemain dapat berpengaruh kepada pemberitaan di media, walaupun tidak bersifat langsung. Selain itu, pengaruh *supporter* cukup besar dalam memberitakan pemain di media sosial, lewat perdebatan di dunia maya yang dipicu dari performa

pertandingan yang biasanya tidak sesuai dengan yang diharapkan (Anshari, 2018). Media akan cepat terpengaruh oleh suara *supporter*. Anshari & Hafiz (2018) mengungkapkan bahwa langkah awal yang sering dikumandangkan oleh pihak media terhadap performa pemain baru adalah lewat ungkapan berbentuk kalimat sarkasme yang tersirat dan terkadang dapat sampai ke telinga pemain. Lewis & Hirt (2018) mengungkapkan pemain sepakbola yang baru bergabung sebaiknya dibatasi kegiatan mengkonsumsi media, dikarenakan kedatangan pemain baru serta berstatus pemain asing merupakan santapan hangat untuk pemberitaan media.

Pemain sepakbola asing merupakan aset klub yang seharusnya dijaga dan tidak diberikan tekanan yang terkait performanya. Proses adaptasi menjadi langkah penting agar pemain baru merasa nyaman di lingkungan baru. Di Indonesia, pemain yang didatangkan dari luar dibatasi oleh federasi sepakbola nasional (PSSI). Peraturan yang diterapkan pada Liga 1 musim 2019 menggunakan aturan 3+1 terkait pemain asing (bola.com). Formula tersebut diartikan, setiap klub di Indonesia hanya boleh menggunakan empat pemain asing dengan rincian, tiga berasal dari benua Eropa, Amerika, Afrika, dan satu

sisanya wajib memiliki satu pemain Asia-Australia.

Pemain asing yang merasakan hidup di Indonesia, secara sadar akan memutuskan untuk menjadi warga negara Indonesia maupun menikah dengan orang Indonesia. Dalam konteks ini proses naturalisasi atau perpindahan kewarganegaraan menggambarkan wujud adaptasi yang berjalan dengan nyaman. Pedersen, Miloch & Laucella (2012) menjelaskan bahwa pemberitaan yang positif akan cepat membawa nama atlet meraih atensi publik yang akan mempengaruhi kecepatan proses adaptasi. Atlet yang seringkali mendapat sorotan media juga dapat disebut sebagai *sport celebrity*, yang oleh Billings & Hardien (2014) digambarkan selalu menjadi sorotan media dan sorotan publik, walaupun tidak selalu menerima berita positif.

Untuk membedah peran media dalam proses adaptasi pemain sepakbola asing, peneliti menggunakan dua konsep utama yakni enam perspektif peran media dari Dennis McQuaill (2008) yang dipadukan dengan *media impact* menurut Biagi (2010). Menurut keduanya ada enam perspektif dalam hal melihat peran media (1) melihat media sebagai jendela maupun sebagai sarana khalayak untuk mengetahui berbagai

peristiwa. (2) Media juga sering dianggap sebagai cermin berbagai peristiwa yang ada di masyarakat, yang sesungguhnya sudut pandang, arah dan *framing* dari isi pemberitaan diputuskan oleh pelaku media. Selain itu, media juga berperan (3) sebagai *gatekeeper* yang menyeleksi dan memilih isu, informasi atau bentuk konten yang lain berdasar standar para pengelolanya. (4) Media juga seringkali pula dipandang sebagai *interpreter*, yang menerjemahkan dan menunjukkan arah atas berbagai ketidakpastian. Media juga berperan sebagai (5) forum untuk mempresentasikan berbagai informasi dan ide-ide kepada khalayak, sehingga memungkinkan terjadinya umpan balik. Terakhir, (6) media juga berperan sebagai *interlocutor*, yang berarti partner untuk terjadinya komunikasi interaktif.

Berbeda dengan peran media, adaptasi budaya dapat dipahami dalam berbagai tahapan (Samovar, Porter, & McDaniel 2017) yang selalu menjadi acuan utama. Sedangkan Rubiyanto & Clara (2019) juga mengungkapkan bahwa dalam menjalani proses interaksi adaptasi selalu dibutuhkan berbagai faktor persyaratan seperti kebutuhan dasar, kelangsungan hidup, dan keamanan. Namun, Ruben dan Stewart (2013) menguraikan adaptasi kedalam lima

fase penting, yaitu (1) Fase Perencanaan, yakni tahap di mana seseorang menyiapkan segala sesuatu mulai dari ketahanan fisik sampai kepada mental, termasuk kemampuan komunikasi yang dimiliki untuk dipersiapkan untuk lingkungan baru. (2) Fase *Honeymoon*, yaitu tahap seseorang mengalami kegembiraan sebagai reaksi awal dari sebuah kekaguman, penuh semangat akan hal-hal baru, antusias, ramah, dan mempunyai hubungan yang baik dengan publik baru.

Seringkali fase ini digambarkan dengan semangat dan rasa penasaran yang tinggi serta menggebu-gebu akan suasana baru. Fase Frustrasi (3) adalah tahap di mana daya tarik akan hal-hal baru perlahan mulai berubah menjadi rasa jengkel karena realita yang sebenarnya tidak sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan. (4) Fase *Readjustment* yang merupakan tahap seseorang mulai menyelesaikan krisis yang dialami pada fase sebelumnya. Tahap ini juga adalah tahap penyesuaian kembali, dimana seseorang akan mulai untuk mengembangkan berbagai macam cara untuk bisa bertahan. Fase terakhir, adalah (5) Fase *Resolution*, berupa jalan terakhir yang diambil seseorang atas ketidaknyamanan yang dirasakan. Di fase ini ada beberapa dua pilihan, yaitu *fight*

atas ketidaknyamanan dan *survive* yang berjuang kenyamanan adaptasi.

METODE PENELITIAN

Untuk membedah studi ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang menempatkan peneliti dalam serangkaian praktik yang dapat melihat gambaran penelitian secara langsung serta menemukan data yang tersembunyi (Creswell, 2015). Selain itu pendekatan kualitatif juga dipilih karena penelitian ini melihat peran dari media lewat pemberitaan yang bernilai positif maupun negatif terhadap proses adaptasi pemain sepakbola asing yang sudah menjalani proses naturalisasi. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dimana jenis ini hanya memaparkan kondisi salah satu objek penelitian saja secara apa adanya sesuai dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya (Creswell, 2015).

Dalam mengembangkan studi kasus yang terkait, peneliti melakukan dua teknik pengumpulan data dokumentasi berupa teks, audio, dan video terkait batasan penelitian yang ingin dilakukan serta wawancara mendalam. Penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai pengumpulan data primer yang dapat mengarah kepada teknik analisis isi berita dari media (Wimmer &

Dominick, 2011). Data berupa dokumen pemberitaan media dari media online terkait perjalanan pemain asing semenjak tahun 2010, tahun awal muasal istilah naturalisasi melekat di publik hingga tahun 2020. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa kumpulan *screenshot* berita dan tautan data terkait pemberitaan mengenai proses adaptasi hingga naturalisasi dari pemain asing yang di bermain di Indonesia yang tersimpan di media online.

Untuk memperkuat data yang sudah dikumpulkan, peneliti juga melakukan wawancara mendalam terhadap dua pihak, yakni (1) pesepakbola asing yang sudah berpindah kewarganegaraan atau bernaturalisasi dan (2) jurnalis olahraga yang memberitakan pemain sepakbola asing. Peneliti memilih Esteban Vizcarra yang merupakan pesepakbola asal Argentina dan saat ini bermain di klub Persib Bandung dikarenakan dirinya merupakan pesepakbola asing yang paling lama bermain di Indonesia. Bermain semenjak tahun 2004 dan berpindah kewarganegaraan pada tahun 2018, membuat dirinya menjalani proses adaptasi selama 14 tahun, yang merupakan salah satu pemain dengan durasi paling lama bermain di Indonesia (tabel 1). Selain itu, peneliti

juga mewawancarai Yanu Arifin yang merupakan jurnalis olahraga detiksport.com yang menuliskan berita terkait pemain sepakbola asing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu temuan dari penelitian ini adalah pemaparan daftar pemain sepakbola asing yang bermain di Indonesia yang sudah maupun sedang menjalani proses naturalisasi. Berdasarkan berbagai sumber yang peneliti dapatkan dan telusuri kembali, didapati dari tahun 2010 hingga 2020 sudah terdapat 36 pemain sepakbola yang sudah menjalani proses naturalisasi. Adapun seluruh pemain tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Daftar jumlah pemain sepakbola berlabel naturalisasi di Indonesia.

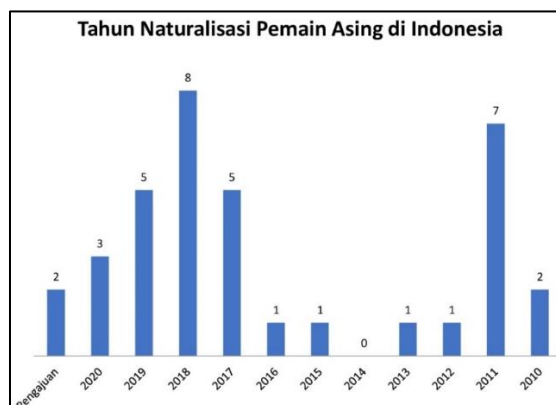
No.	Nama Pemain Naturalisasi	Asal Negara	Tahun Masuk Indonesia	Tahun Naturalisasi	Durasi di Indonesia
1.	Marc Klok	Jerman	2017	Pengajuan	3 Tahun
2.	Yoo Jae Hoon	Korea Selatan	2010	Pengajuan	10 Tahun
3.	Silvio Escobar	Paraguay	2014	2020	6 Tahun
4.	Bruno Casimir	Kamerun	2007	2020	13 Tahun
5.	Godstime Ouelouka Egwuatu	Nigeria	2013	2020	7 Tahun
6.	Fabiano da Rosa Beltrame	Brasil	2009	2019	10 Tahun
7.	Osavio Dutra	Brasil	2014	2019	5 Tahun
8.	Essiah Pello Benson	Liberia	2004	2019	15 Tahun
9.	Mamadou Diallo	Guinea	2010	2019	9 Tahun
10.	Mohamed Lamina Fofana	Guinea	2004	2019	15 Tahun
11.	Esteban Vizcarra	Argentina	2004	2018	14 Tahun
12.	Osononda Kughebe John	Nigeria	2014	2018	4 Tahun
13.	Alberto Goncalves	Brasil	2014	2018	4 Tahun
14.	Cristian Alejandro Febre	Chile	2011	2018	7 Tahun
15.	Mamadou Alhadi	Kamerun	2007	2018	11 Tahun
16.	Ouss Saha	Nigeria	2014	2018	4 Tahun
17.	Charles Orosok	Kamerun	2010	2018	8 Tahun
18.	Camara Fassawa	Guinea	2014	2018	4 Tahun
19.	Herman Dramano	Kamerun	2008	2017	9 Tahun
20.	Ezra Walian	Belanda	2017	2017	1 Tahun
21.	Ilija Spasojevic	Montenegro	2015	2017	2 Tahun
22.	Raphael Matimo	Belanda	2015	2017	2 Tahun
23.	Kevin Scheunemann	Jerman	2013	2017	4 Tahun
24.	Gay Junior	Kamerun	2005	2016	11 Tahun
25.	Bio Paulin	Kamerun	2014	2015	1 Tahun
26.	Sergio Van Dijk	Belanda	2013	2015	1 Tahun
27.	Tonnie Cussell	Belanda	2012	2012	1 Tahun
28.	Stefano Lilipaly	Belanda	2013	2011	0 Tahun
29.	Greg Nwokolo	Nigeria	2004	2011	7 Tahun
31.	Victor Igboneto	Nigeria	2005	2011	6 Tahun
30.	Raphael Matimo	Belanda	2010	2011	1 Tahun
32.	Johnny van Beukering	Belanda	2011	2011	1 Tahun
33.	Ruben Warburton	Belanda	2011	2011	1 Tahun
34.	Diego Michiels	Belanda	2011	2011	1 Tahun
35.	Kim Jeffrey Kurniawan	Jerman	2010	2010	1 Tahun
36.	Christian Gutierrez	Uruguay	2005	2010	7 Tahun

Sumber: Olahan data peneliti tahun 2020

Melalui data tersebut dapat dilihat bahwa tren pemain sepakbola asing yang menjadi warga negara Indonesia dimulai semenjak tahun 2010, sesaat sebelum tim nasional Indonesia menjalani kejuaraan AFF Cup, kejuaraan prestisius yang melibatkan seluruh negara di Asia Tenggara. Melalui naturalisasi, pemain asing yang sudah memahami budaya sepakbola dan bermain cukup lama di Indonesia diharapkan dapat mengangkat prestasi sepakbola Indonesia. Proses naturalisasi pemain sepakbola dapat berlangsung lama dikarenakan proses pengajuan hingga pengesahan dokumen melalui keputusan dari pihak pemerintah, dalam hal ini kementerian hukum dan HAM. Ada berbagai alasan yang melatarbelakangi keinginan untuk berpindah kewarganegaraan, seperti yang dikemukakan oleh narasumber, yakni adanya keinginan untuk bermain dengan tim nasional Indonesia, serta sudah menikah dengan warga negara Indonesia dan berkeluarga di tanah air.

Tren naturalisasi pemain dimulai dari kesuksesan pemain asal Uruguay yang berpindah kewarganegaraan, Christian Gonzales di tahun 2010, walaupun tidak ada jaminan pemain yang di naturalisasi akan menjadi bagian dari tim nasional Indonesia di

berbagai kejuaraan. Tren naturalisasi pemain mengalami peningkatan di tahun keduanya, tahun 2011, serta puncak tertinggi pada tahun 2018 menjelang keberlangsungan kejuaraan olahraga ASEAN Games.



Gambar 1. Data asal tahun naturalisasi pemain sepakbola di Indonesia
Sumber: Olahan data peneliti tahun 2020

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara, dorongan untuk berpindah kewarganegaraan juga didasari oleh faktor budaya, ekonomi, dan publisitas. Dalam hal ini budaya di Indonesia dirasa lebih sesuai dengan kepribadian serta privasi yang diinginkan oleh pemain sepakbola. Dari data yang tersaji di gambar 2, didapati pemain naturalisasi paling banyak berasal dari negara Belanda, yang memiliki kedekatan budaya dengan Indonesia dimasa lalu. Selain itu faktor ekonomi juga mejadi sisi lain yang disorot terkait pendapatan yang tinggi serta sesuai dengan pekerjaan sebagai

pesepakbola dibandingkan peluang bermain dan penghasilan di negara asal. Indonesia cukup terkenal sebagai negara yang royal dalam merekrut pemain asing, walaupun diberbagai berita masih tampak penundaan pembayaran gaji pemain.

Faktor publisitas juga berhubungan dengan peluang memperoleh tambahan dalam hal finansial serta peluang untuk bermain di tim nasional. Pemain sepakbola asing yang berasal dari Belanda maupun Argentina, akan kesulitan mendapatkan tempat di tim nasional karena persaingan yang ketat dikarenakan banyaknya pemain yang lebih berpotensi. Namun, peluang tersebut terbuka di Indonesia karena masih berkembangnya stigma pemain asing dianggap lebih mempunyai kemampuan yang baik dibandingkan pemain lokal.

Sumber: Olahan data peneliti tahun 2020

Data pemetaan asal negara pemain naturalisasi di Indonesia menggambarkan bahwa berbagai pemain memilih bermain di Indonesia karena peluang yang lebih besar untuk membela tim nasional dan bermain di kejuaraan yang bergengsi di tingkat internasional. Dari gambar 2 dapat dianalisis bahwa pemain asal Belanda (9 orang), Kamerun (6 orang), dan Nigeria (5 orang) menjadi penyumbang tertinggi untuk pemain naturalisasi. Dapat dipahami bahwa ketiga negara tersebut mempunyai budaya sepakbola yang lebih baik dibandingkan Indonesia, serta tradisi seringnya tampil di level internasional. Data 36 pemain naturalisasi berasal dari 13 negara yang berbeda, hanya dua negara saja (Liberia dan Guinea) yang tidak memiliki sejarah bermain di kejuaraan sepakbola tertinggi, yakni Piala Dunia sepakbola.



Gambar 2. Data asal negara pemain sepakbola berlabel naturalisasi di Indonesia.



Gambar 3. Data asal benua pemain sepakbola berlabel naturalisasi di Indonesia.

Sumber: Olahan data peneliti tahun 2020

Selanjutnya melalui gambar 3, didapatkan bahwa pemain naturalisasi paling banyak berasal dari benua Afrika, terutama dari negara yang memiliki tingkat kemapanan ekonomi dibawah Indonesia. Pendapatan berupa gaji serta bonus dari bermain sepakbola menjadi daya tarik tersendiri yang tidak bisa didapatkan di negara asal. Sedangkan pemain sepakbola yang berasal dari benua Amerika dan Eropa mempunyai motivasi terkait kesempatan bermain reguler hingga menjadi bagian dari tim nasional, peluang yang tidak didapatkan di negara asal.

Selain faktor budaya yang meliputi kedekatan asal negara serta kemungkinan menikmati atmosfer berbeda, faktor finansial yang meliputi pendapatan berupa upah, bonus hingga dana dari sponsor juga menjadi pertimbangan yang dirasa mempengaruhi niat pemain untuk bermain hingga berpindah kewarganegaraan. Namun, berdasarkan hasil wawancara dan berbagai dokumen yang peneliti olah, faktor publisitas juga hadir dan menjadi aspek

tertentu yang diinginkan pemain. Menjadi pemain asing di negara yang berbeda, membuat sorotan media akan mengarah kepada mereka. Pemberitaan yang diciptakan oleh media, dapat bermula semenjak isu perekrutan, cerita kedatangan, performa dilapangan, hingga seluruh aktivitas pemain ketika sedang tidak bertanding. Aspek dari media, berupa pemberitaan yang peneliti rasa selalu akan menghasilkan dua asupan yang berbeda, yakni positif dan negatif.

Siklus pemberitaan yang dilahirkan oleh media terkait pemain sepakbola asing akan selalu menghasilkan alur yang sama. Jika ada sebuah klub di Indonesia yang tertarik menggunakan pemain asing untuk mengarungi kompetisi, maka media akan dengan cepat menyoroti isu tersebut. Siklus dimulai dengan (1) isu perekrutan pemain yang menjalar dan disertai biografi sekilas pemain, seperti negara asal, jumlah pertandingan yang sudah dijalani di klub sebelumnya hingga prestasi yang pernah ditorehkan. Setelah klub berhasil mendatangkan pemain asing, media akan cepat berburu mengenai (2) biaya transfer atau perekrutan dari klub sebelumnya, hingga besaran upah yang akan didapatkan oleh pemain.

Pemberitaan selanjutnya akan mengacu kepada performa pemain didalam lapangan. Media akan menyoroti (3) pertandingan pertama yang dijalankan oleh pemain, yang nantinya akan diberitakan apakah sang pemain dianggap sebagai perekrutan yang sukses atau pemain yang tidak sesuai dengan ekspektasi. Media juga turut menyajikan berita mengenai keseharian pemain kepada publik. Dalam hal ini, media paling sering menyoroti upaya adaptasi pemain dengan lingkungan serta budaya daerah baru. Berita yang menampilkan (4) kegiatan maupun tindakan pemain diluar lapangan dirasa lebih menarik untuk diberitakan kepada publik.

Adaptasi pemain akan menciptakan dua kemungkinan utama, berhasil dan gagal. Jika pemain asing tidak berhasil menghasilkan performa yang sesuai dengan keinginan klub, maka media akan menyorot (5) kegagalan akan ekspektasi yang diharapkan, terlebih jika memunculkan skandal didalam pertandingan maupun yang berhubungan dengan diluar lapangan. Berbeda dengan pemain asing yang dianggap sukses beradaptasi dan menghasilkan performa gemilang, maka media akan mulai menyorot hingga turut mendorong kemungkinan (6) pemain mengajukan

naturalisasi untuk berpindah kewarganegaraan Indonesia.

Dalam siklus yang peneliti bicarakan, pemberitaan akan adaptasi dari pemain asing yang baru memulai hidup di Indonesia akan selalu menarik untuk dibahas, terlebih jika pemain tersandung skandal baik itu didalam maupun luar lapangan. Berita negatif yang meliputi pemain akan selalu menjadi bahan pemberitaan oleh media. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang jurnalis olahraga dari media online di Indonesia, fenomena berita yang bernuansa negatif maupun skandal dari seorang pemain sepakbola asing akan lebih menarik untuk disiarkan, karena pembaca (dalam hal ini publik) akan lebih sering men'klik' berita tersebut dibandingkan berita lain mengenai performanya diatas lapangan.

"...terlepas dari itu kontroversi, feedbacknya itu banyak. Publik justru lebih suka yang *wah ini kenapa lagi*, karena mungkin pertandingan masih bisa ditonton lagi dan orang sudah tahu, namun kalau kehidupan pemain diluar lapangan, orang lebih tertarik. Justru pembacanya lebih banyak." (wawancara dengan Yanu Arifin, tanggal 1 April 2020).

Jika berkaca dari sisi ekonomi dan bisnis media, berita diharapkan dapat dinikmati oleh publik lewat dibukanya tautan

berita yang di publish oleh media dan serta harapan akan disebarakan kepada khalayak yang lebih ramai. Ujung dari tindakan ini akan berhilir kepada profit untuk media, serta jika dianggap sukses akan terus melahirkan jenis berita yang sama mengenai skandal atau pemberitaan dnegan kandungan unsur negatif megenai pemain sepakbola asing yang bermain di Indonesia. Jika formula ini sukses diterapkan oleh salah satu media, maka media lain juga akan berlomba-lomba menerbitkan berita dengan konten serta kandungan yang sama.

Pemberitaan dengan kandungan negatif turut mempengaruhi proses adaptasi pemain asing yang bermain di Indonesia, hal ini didukung oleh pernyataan dari salah satu narasumber penelitian yang merupakan pemain sepakbola asing yang telah menjalani proses naturalisasi semenjak tahun 2018, serta telah bermain di Indonesia selama 14 tahun.

“...saya sebenarnya kurang suka kalau terlalu di ekspos, karena wartawan di indonesia suka menanyakan hal yang saya juga masih belum yakin pada waktu itu, saya inginnya pada sudah waktunya resmi baru saya bicara. Berbeda dengan media di argentina yang lebih bebas dan lebih real, dan lebih berani mengungkapkan fakta yang ada, lebih dipercaya dan benar juga disaring

juga beritanya. Kalau disini saya melihat suka kurang akurat, apa yang disampaikan dan diberitakan kadang suka berbeda atau disalah artikan.” (wawancara dengan Esteban Vizcarra, tanggal 30 Maret 2020).

Pernyataan dari Esteban Vizcarra yang sudah lama bermian di Indonesia, melahirkan kenyataan bahwa adanya rasa tidak suka oleh pemain asing akan pemberitaan media yang disebarakan kepada publik luas. Ketidaksukaan dari narasumber lebih mengarah kepada berita yang dilahirkan karena tidak sesuai dengan fakta yang ada serta kecondongan untuk meluas dari konten yang seharusnya diberitakan. Pemberitaan semacam ini yang turut mempengaruhi proses adaptasi pemain, sisi publisitas yang terlalu diekspos dan pada akhirnya juga turut mempengaruhi keinginan pemain untuk pindah klub yang berada di negara lain.

Dalam proses adaptasi pemain asing, lima fase adaptasi akan dihadapi termasuk mengalami *shock culture* karena kultur yang berbeda dengan negara asalnya. Pemberitaan dari media yang tidak tepat serta jauh dari fakta yang diangkat, seringnya dialami oleh pemain dalam fase frustrasi yang menimbulkan kegelisahan hingga dorongan untuk pindah negara. Media seharusnya dapat membantu pemain melewati fase ini

dengan menciptakan berita yang berkulat disisi performa pemain di atas lapangan. Pemberitaan dari media yang membahas performa dan aksi pemain diatas lapangan menggambarkan profesionalitas sang pemain serta citra yang diinginkan pemain asing ketika bermain sepakbola di negara lain.

“...Iya saya selalu senang kalau beritanya tentang hal positif saya dan klub. Karena dengan pemberitaan seperti itu bisa membuat saya lebih termotivasi untuk bermain lebih bagus.” (wawancara dengan Esteban Vizcarra, tanggal 30 Maret 2020).

Melalui kutipan wawancara dengan narasumber, dapat diperhatikan bahwa berita positif akan prestasi serta aksi pemain diatas lapangan lebih diinginkan dan menjadi motivasi tersendiri. Seperti yang dijelaskan dalam latar belakang penelitian bahwa salah satu motivasi pemain asing untuk bermain sepakbola di Indonesia, karena adanya peluang untuk dapat dihargai sebagai seorang pesepakbola bukan sebagai seorang *public figure* maupun artis. Prestasi dilapangan sepakbola, seperti gol, gelar, hingga piala yang dihasilkan untuk klub menjadi tolak ukur serta kebanggan untuk pemain. Raihan prestasi yang turut pula mendorong peluang dirinya menjadi pesepakbola yang lebih dihargai dibandingkan dinegara asal.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang sudah diberikan, penelitian ini dapat menarik simpulan yang diharapkan dapat membantu dua objek utama yakni media khususnya olahraga dan pemain sepakbola asing baik yang berstatus naturalisasi maupun yang baru bermain di Indonesia. Simpulan penelitian terkait media olahraga adalah rekomendasi berupa formula pemberitaan dari media untuk memperkuat sisi konten terkait aksi pemain didalam lapangan, bukan berupa kegiatan pemain diluar lapangan. Pemberitaan mengenai prestasi serta gelar yang diraih oleh pemain asing mampu menciptakan motivasi tersendiri untuk pemain untuk bertahan di Indonesia. Selain itu, pemberitaan dari media diharapkan lebih mengarah kepada gelar, prestasi, gol, hingga aksi dalam pertandingan, karena dampaknya dapat menunjang proses adaptasi.

Pemain asing yang berhasil melalui fase *resolution* dalam proses adaptasi dapat melahirkan berbagai kemungkinan, dengan capaian tertingginya adalah menjadi bagian dari tempat baru. Dalam penelitian ini, pemahaman tersebut dapat diejawantahkan menjadi keinginan pemain asing untuk pindah kewarganegaraan menjadi warga

negara Indonesia. Menjadi bagian dari tempat baru, mendorong lahirnya pendapatan yang meningkat serta peluang untuk bermain dengan tim nasional. Harapan dari pemberitaan media yang berpusat pada aksi diatas lapangan diharapkan dapat mendorong keinginan pemain sepakbola asing untuk menjadi bagian dari Indonesia. Media memegang peranan yang penting dalam proses adaptasi pemain sepakbola asing yang berada di Indonesia, karena lewat pemberitaan yang sesuai dengan harapan pemain yang menonjolkan sisi profesionalitas sehingga dapat memudahkan adaptasi pemain asing, baik itu yang akan maupun sudah berlabel naturalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Anshari F & Hafiz, A (2018). "Bahasa Sarkasme dalam Berita Olahraga (Studi Kasus Bolatory.com)". *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi* Vol 02 No 01, 2018.

Anshari, F. (2018). "Merumuskan Elemen Tawuran Virtual Antar Fans Sepakbola di Indonesia". *Jurnal Ilmia Ilmu Komunikasi Wacana*; Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama). Vol 17, No 1, Juni 2018. ISSN: 1412-7873.

Anshari, F, Fauzia, S, & Funky, Y. (2016). "Tren *Supporter* Bersuara Melalui Media. Meraba Eksistensi Media Kreasi Bobotoh Persib Bandung".

Prosiding The Power of Communication; Komunikasi, Media, dan Dinamika Sosial. Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi.

- Battochio, R.C, et al (2013) "Understanding immigrated professional athletes' support networks during post-relocation adaptation through media data". *International Journal of Sport and Exercise Psychology*. Vol 6, p 101-116.
- Biagi, S. (2010). *Media Impact: Pengantar Media Massa, Edisi Kesembilan*. Penerjemah Mochamad Irfan dan Wulung Wira. Salemba Humanika: Jakarta.
- Billings, A & Hardien, M. (2014). *Routledge Handbook of Sport and New Media*. Routledge. USA
- Boyle, R. & Haynes, R. (2009). *Power, Play, Sport, the Media, and Popular Culture. Second Edition*. Edinburgh University Press Ltd. UK
- Browning, B & Sanderson, J. 2012. "The Positives and Negatives of Twitter: Exploring How Student-Athletes Use Twitter and Respond to Critical Tweets". *International Journal of Sport Communication*. Vol 5 Issue 4, p 503-521.
- Cashmore, E & Cleland, J. (2014). *Football's Dark Side. Corruption, Homophobia, Violence and Racism in the Beautiful Game*. Pallgrave Macmillan. UK
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Harahap, Z. (2019). Daftar Lengkap Pemain Asing di Shopee Liga 1. Retrieved from <https://www.bola.com/indonesia/read/3963959/daftar-lengkap-pemain-asing-dishopee-liga-1-2019>
- Lewis, N., & Hirt, E. R. (2018). *Sacred Sports: Moral Responses to Sports Media Content. Journalism & Mass Communication Quarterly*. Pallgrave. UK
- McQuail, D. (2008). *Mass Communication Theories, Fourth edition*, Sage Publication, London.
- Pedersen, P.M, Miloch, K.S, & Laucella, P.C. (2012). *Handbook of Strategic Sport Communication*. Human Kinetics. USA.
- Ruben, B.D., & Stewart, L. P. (2013). *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Rubiyanto & Clara C. (2019). “Adaptasi Interaksi Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Isyarat Indonesia di Pusbisindo Jakarta”. *Nyimak Journal of Communication*, 3(1): 77 – 96.
- Ryba, T., Schinke, R.J, Stambulova N, & Elbe, A (2018) ISSP: “Position stand: Transnationalism, mobility, and acculturation and through sport”. *International Journal of Sport and Exercise Psychology*, Vol 16, p 520-534
- Samovar, L. Porter, R. McDaniel, E. (2017). *Komunikasi Lintas Budaya Edisi*. Humanika: Jakarta.
- Schinke, R.J & McGannon K.R (2014). “The acculturation experiences of (and with) immigrant athletes”. *International Journal of Sport and Exercise Psychology*. Vol 8, p 64-75.
- Schinke, R.J, et all. (2013). “Acculturation in elite sport: a thematic analysis of immigrant athletes and coaches”. *Journal of Sports Sciences*, Vol 15, p 1676-1686.
- Schinke, R.J, et all. (2012). “Adaptation Processes Affecting Performance in Elite Sport”. *Journal of Clinical Sport Psychology* Vol 6, p 180-195.
- Schinke, R.J, et all. (2011). “The Challenges Encountered by Immigrated Elite Athletes”. *Journal of Sport Psychology in Action*. Vol 2 (1), p 10-21
- Wimmer, R.D & Dominick, J.R. (2011). *Mass Media Research: An Introduction, Ninth Edition*. Wadsworth Cengage Learning: United States of America.